Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 297-296

PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

Rahmat Utomo[1]*, George Martin Sirait[2]
[1,2]Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia
[1]rahmatutomo@gmail.com, [2]martin.sirait@atmajaya.ac.id
*Coresponding Author

Informasi Artikel

Pengajuan : 26-08-2029
Peninjauan : 03-09-2029
Revisi : 21-09-2029
Diterima : 25-09-2029
Diterbitkan : 30-09-2026

Kata Kunci:
Pengungkapan ESG, Nilai Tukar, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Perusahaan Pertambangan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator penilaian pasar serta adanya tuntutan terhadap pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan perubahan kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi perusahaan pertambangan. Namun, pengaruh pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten, termasuk peran kinerja keuangan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 18 perusahaan dengan 90 observasi awal. Setelah 20 observasi ekstrem dikeluarkan, diperoleh 70 observasi untuk analisis akhir. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA (p = 0,095) dan PBV (p = 0,189). Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (p = 0,022) dan PBV (p < 0,001), sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (p < 0,001). ROA tidak memediasi pengaruh ESG terhadap PBV (p = 0,098), tetapi memediasi secara parsial pengaruh nilai tukar terhadap PBV (p = 0,025). Implikasi praktisnya, perusahaan pertambangan perlu menerapkan lindung nilai dan mencocokkan mata uang pendapatan dengan mata uang utang untuk mengurangi risiko nilai tukar.

How to Cite : *Utomo, R., & Sirait, G. M. (2026). Pengaruh Pengungkapan ESG Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), 4(1),* 297-296. *https://doi.org/10.70248/jakpt.v4i1.4698*

DOI : *https://doi.org/10.70248/jakpt.v4i1.4698*
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan, transparansi, pengelolaan risiko, dan dinamika ekonomi global (Nurhidayah & Wahyuni, 2026). Kondisi tersebut menjadi semakin relevan bagi perusahaan pertambangan karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 18,98% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), perdagangan besar dan eceran sebesar 13,07%, pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 12,61%, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 9,15%. Meskipun kontribusinya berada di bawah beberapa sektor utama tersebut, sektor pertambangan dan penggalian tetap

merupakan salah satu lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap struktur perekonomian Indonesia (BPS, 2026). Selain berkontribusi terhadap perekonomian, sektor pertambangan juga memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekspor, investasi, penyediaan bahan baku industri, dan penyerapan tenaga kerja (Nasywa et al., 2026). Berbagai komoditas pertambangan seperti batu bara, nikel, timah, dan emas juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan perdagangan internasional (Nugraha et al., 2025). Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan pertambangan menghadapi berbagai faktor eksternal, seperti perubahan harga komoditas, regulasi, kondisi pasar global, dan nilai tukar, sekaligus tuntutan yang semakin besar terhadap praktik keberlanjutan dan transparansi perusahaan (Adha et al., 2024).

Nilai tukar menjadi salah satu faktor eksternal yang relevan bagi perusahaan pertambangan karena kegiatan usaha dan transaksi perusahaan dapat berkaitan dengan mata uang asing (Farchani et al., 2026). Dalam penelitian ini, nilai tukar diproksikan dengan kurs USD/IDR, yaitu jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu dolar Amerika Serikat. Peningkatan kurs USD/IDR menunjukkan depresiasi rupiah terhadap dolar AS. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perusahaan pertambangan (Nabilla et al., 2026). Bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, depresiasi rupiah dapat meningkatkan nilai pendapatan ekspor ketika dikonversikan ke dalam rupiah (Oktaviasari & Safitri, 2026). Namun, di sisi lain, depresiasi rupiah juga dapat meningkatkan biaya peralatan, teknologi, bahan tertentu, dan kewajiban yang menggunakan mata uang asing (Sandi et al., 2024). Dengan demikian, perubahan nilai tukar dapat memengaruhi pendapatan dan beban perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi laba dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dampak tersebut dapat tercermin pada Return on Assets (ROA), sehingga pengaruh nilai tukar terhadap kinerja keuangan bergantung pada struktur pendapatan, biaya, dan eksposur valuta asing masing-masing perusahaan (Lase, 2026). Oleh karena itu, nilai tukar menjadi faktor eksternal yang penting dalam menilai kinerja keuangan dan nilai perusahaan pertambangan.

Selain menghadapi dinamika ekonomi global dan perubahan nilai tukar, perusahaan pertambangan juga menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola atau Environmental, Social, and Governance (ESG) (Subhani et al., 2025). Kegiatan pertambangan memiliki potensi dampak yang luas terhadap lingkungan dan masyarakat, antara lain melalui emisi, limbah, penggunaan energi, perubahan dan kerusakan lahan, kegiatan reklamasi, keselamatan kerja, serta hubungan dengan masyarakat sekitar (Sitepu & Keytri, 2026). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan aspek ESG kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan ESG tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai tanggung jawab perusahaan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam mengelola risiko keberlanjutan, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Stephanie & Yanti, 2026). Perhatian terhadap pengungkapan ESG juga semakin meningkat dalam aktivitas investasi karena informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai risiko dan prospek perusahaan (Mihalciuc et al., 2024). Penelitian Khamisu et al. (2024) menunjukkan pentingnya pengungkapan ESG dalam konteks perusahaan di negara berkembang, sedangkan Jafar et al. (2024) mengkaji keterkaitan pengungkapan ESG dengan aspek keuangan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Husnah (2023) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

pada perusahaan pertambangan Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak selalu diikuti peningkatan kinerja keuangan.

Perhatian terhadap ESG menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan nilai perusahaan karena informasi nonkeuangan dapat menjadi salah satu pertimbangan pasar dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Andika & Nauli, 2026). Bukti empiris di tingkat internasional menunjukkan bahwa ESG juga memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Seok et al. (2024) misalnya, menemukan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hubungan tersebut semakin terlihat pada perusahaan yang berada dalam industri yang sensitif terhadap lingkungan. Temuan lain dari Desai (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan berdasarkan sampel 940 perusahaan yang terdaftar di India. An et al. (2025) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui penurunan kendala pendanaan. Sebaliknya, Izzah & Darsono (2024) menunjukkan bahwa pengaruh aspek ESG terhadap nilai perusahaan dapat berbeda menurut dimensi yang diukur.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yang mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Pada perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian, nilai PBV menunjukkan perkembangan yang tidak seragam selama periode pengamatan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan PBV dalam periode 2022–2024. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), misalnya, mengalami penurunan PBV dari 2,11 pada 2022 menjadi 1,66 pada 2023 dan 1,16 pada 2024, sedangkan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) mengalami penurunan dari 1,99 menjadi 1,10 dan 0,86. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) juga mengalami penurunan dari 1,49 menjadi 1,11 dan 0,97. Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan PBV selama periode tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan nilai perusahaan, baik dari aspek nonkeuangan maupun faktor ekonomi eksternal. Sonnya & Wardhani (2025) menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia.

Perubahan nilai perusahaan tersebut juga berlangsung bersamaan dengan perubahan pengungkapan ESG dan kinerja keuangan yang tidak selalu menunjukkan arah yang sama. Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), misalnya, ESG Disclosure Index (ESGDI) meningkat dari 0,88 pada 2022 menjadi 1,00 pada 2023 dan 2024. Namun, peningkatan pengungkapan ESG tersebut tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara konsisten. ROA ITMG berubah dari 0,05 pada 2022 menjadi 0,23 pada 2023 dan kembali menjadi 0,16 pada 2024, sementara PBV justru menurun dari 1,49 menjadi 1,11 dan 0,97. Kondisi serupa terlihat pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), yang memiliki ESGDI relatif tinggi dan stabil sebesar 0,97, tetapi ROA menurun dari 0,28 pada 2022 menjadi 0,16 pada 2023 dan 0,12 pada 2024, disertai penurunan PBV. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan ESG tidak selalu berjalan searah dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga hubungan antara pengungkapan ESG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih perlu diuji lebih lanjut secara empiris. Setiawan et al. (2024) menemukan hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Temuan ini memperkuat pentingnya pengujian hubungan ESG dan kinerja keuangan pada sektor tersebut.

Selain pengungkapan ESG, perubahan nilai tukar juga menjadi faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan dan nilai

perusahaan pertambangan (Lushibashi & Mweshi, 2023). Selama periode 2022–2024, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami fluktuasi. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, kurs USD/IDR berada pada sekitar Rp15.731 per dolar AS pada 2022, menurun menjadi Rp15.236 pada 2023, dan kembali meningkat menjadi Rp16.157 pada 2024. Perubahan tersebut berlangsung bersamaan dengan kondisi kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang juga mengalami perkembangan yang berbeda antarperusahaan. Pada perusahaan yang memiliki aktivitas ekspor, perubahan kurs dapat memengaruhi nilai pendapatan ketika dikonversikan ke rupiah, sedangkan perusahaan yang memiliki kebutuhan impor atau kewajiban dalam mata uang asing dapat menghadapi perubahan biaya. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan berkaitan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menguji pengaruh nilai tukar terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang memiliki keterkaitan kuat dengan aktivitas perdagangan internasional. Anggraini & Abubakar (2024) menemukan pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara, sedangkan Nofitasari (2025) melaporkan pengaruh negatif terhadap return saham.

Kinerja keuangan juga menjadi aspek penting dalam hubungan antara ESG, nilai tukar, dan nilai perusahaan (Amelia et al., 2026). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pemilihan ROA sebagai variabel mediasi didasarkan pada pertimbangan bahwa pengungkapan ESG dan perubahan nilai tukar dapat terlebih dahulu memengaruhi kondisi operasional dan keuangan perusahaan sebelum dampaknya tercermin dalam nilai perusahaan (Utami et al., 2025). Pengungkapan ESG dapat berkaitan dengan pengelolaan risiko, efisiensi penggunaan sumber daya, serta hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan (Agbakwuru et al., 2024). Sementara itu, perubahan nilai tukar dapat memengaruhi pendapatan, biaya operasional, dan kewajiban dalam mata uang asing sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan (Ayifa et al., 2024). Perubahan profitabilitas tersebut selanjutnya dapat menjadi informasi bagi investor dalam menilai efektivitas pengelolaan aset dan prospek perusahaan sehingga tercermin dalam nilai perusahaan. Dengan demikian, ROA dipilih sebagai variabel mediasi karena dapat merepresentasikan mekanisme internal yang menghubungkan pengaruh pengungkapan ESG dan nilai tukar dengan nilai perusahaan. Surianto et al. (2025) turut mengkaji hubungan pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan Indonesia.

Pemilihan ROA juga relevan dengan karakteristik perusahaan pertambangan yang memiliki intensitas aset relatif tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi salah satu indikator penting kinerja perusahaan (Fitriyah & Nawangsari, 2025). ROA dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang relevan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Juniar & Budiman, 2026). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan pada sektor yang berkaitan dengan sumber daya dan bahan dasar. Sabrina et al. (2025) mengkaji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti nilai tukar dapat berkaitan dengan kondisi

kinerja maupun nilai perusahaan pertambangan (Paputungan et al., 2026). Nofitasari (2025) mengkaji pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap kinerja saham perusahaan pertambangan, sedangkan Nugraheni & Risman (2025) mengkaji keterkaitan harga komoditas, nilai tukar, inflasi, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Meskipun penelitian mengenai ESG, nilai tukar, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan telah dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Pada tingkat internasional, Seok et al. (2024) menemukan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Mishra et al. (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan nilai perusahaan masih dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, dan konteks pasar. Dewi & Rustiarini (2024) menunjukkan bahwa hubungan pelaporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan masih beragam dalam penelitian di Indonesia. Li et al. (2024) juga menunjukkan bahwa hubungan ESG dan nilai perusahaan cenderung positif, tetapi hasilnya bervariasi menurut industri dan konteks pasar. Selain itu, penelitian mengenai nilai perusahaan masih banyak berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel, sedangkan peran kinerja keuangan sebagai variabel yang menjembatani hubungan pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut secara lebih terintegrasi pada perusahaan pertambangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan, tetapi juga menguji kinerja keuangan sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan tersebut.

Penelitian ini menempatkan Signaling Theory sebagai landasan utama dalam menjelaskan hubungan antara pengungkapan ESG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan ESG dapat memberikan informasi kepada investor mengenai perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sedangkan ROA memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Informasi tersebut selanjutnya dapat dipertimbangkan oleh investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan. Budi Suharto et al. (2025) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan, sedangkan ROA berpengaruh positif.

Selain Signaling Theory, Arbitrage Pricing Theory (APT) digunakan untuk menjelaskan peran nilai tukar sebagai faktor ekonomi eksternal yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan dan penilaian pasar. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi pendapatan, biaya, dan kewajiban perusahaan yang berkaitan dengan mata uang asing. Perubahan tersebut selanjutnya dapat memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan menggunakan kedua perspektif tersebut, penelitian ini mengintegrasikan informasi nonkeuangan dan kinerja internal perusahaan melalui Signaling Theory serta faktor ekonomi eksternal melalui APT dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini mengintegrasikan aspek keberlanjutan melalui pengungkapan ESG, aspek ekonomi internasional melalui nilai tukar, serta aspek internal perusahaan melalui kinerja keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan pertambangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan ESG, nilai tukar, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG dan nilai tukar merupakan variabel independen, kinerja keuangan merupakan variabel mediasi, sedangkan nilai perusahaan merupakan variabel dependen.

Objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi ESG, memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian, serta tidak mengalami delisting. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 18 perusahaan atau 90 observasi. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan observasi ekstrem menggunakan fasilitas Explore pada SPSS dan perhitungan batas outlier pada Microsoft Excel. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya observasi dengan nilai yang berada pada tingkat ekstrem, terutama pada variabel ROA dan PBV. Observasi yang teridentifikasi paling ekstrem berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut kemudian dikeluarkan dari analisis untuk mengurangi pengaruh nilai ekstrem terhadap estimasi model. Dari 90 observasi awal, sebanyak 20 observasi dikeluarkan sehingga diperoleh 70 observasi yang digunakan dalam analisis akhir.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, data harga saham, serta data nilai tukar dari Bank Indonesia. Pengungkapan ESG diukur menggunakan ESG Disclosure Index (ESGDI), yaitu perbandingan antara jumlah item ESG yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah keseluruhan item ESG yang digunakan sebagai dasar penilaian. Setiap item pengungkapan diberi skor berdasarkan keberadaan informasi ESG dalam laporan perusahaan. Nilai tukar diukur menggunakan kurs USD terhadap Rupiah (USD/IDR) pada akhir tahun yang bersumber dari Bank Indonesia untuk setiap tahun selama periode 2020–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pemeriksaan terhadap observasi ekstrem untuk mengurangi pengaruh nilai yang berpotensi memengaruhi estimasi model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan serta pengaruh pengungkapan ESG, nilai tukar, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diuji menggunakan Sobel Test.

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 281-296

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Sampel penelitian terdiri atas 18 perusahaan dengan 90 observasi. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap data ekstrem, khususnya pada variabel ROA dan PBV, sebanyak 20 observasi dikeluarkan sehingga analisis akhir menggunakan 70 observasi.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh 18 perusahaan dengan 90 observasi. Setelah dilakukan identifikasi dan penanganan terhadap observasi ekstrem, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis akhir sebanyak 70 observasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi pengungkapan ESG, nilai tukar, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	.95	1	.99	.017
X2	70	14105	16157	15138.86	800.072
Z	70	-.20	.45	.0896	.10334
Y	70	.56	3.29	1.5940	.63206
Valid N(listwise)	70				

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pengungkapan ESG sebesar 0,99 dengan standar deviasi 0,017 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG dalam sampel relatif tinggi, tetapi memiliki variasi yang sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengungkapan ESG yang relatif serupa, sehingga indeks ESG yang digunakan memiliki daya pembeda yang terbatas antarperusahaan. Nilai tukar (X2) memiliki rata-rata sebesar 15.138,86. Kinerja keuangan (Z) yang diproksikan dengan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,0896, dengan nilai minimum sebesar -0,20. Sementara itu, nilai perusahaan (Y) yang diproksikan dengan PBV memiliki rata-rata sebesar 1,5940. Hasil statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik dan variasi masing-masing variabel penelitian.

Pengujian Asumsi Model

Pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF mendekati 1. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada kedua model regresi. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 281-296

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai DW pada Model I sebesar 1,599 dan Model II sebesar 1,642 berada pada daerah ragu-ragu (inconclusive), sehingga tidak dapat disimpulkan secara tegas mengenai ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan uji Durbin-Watson.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi dilakukan melalui dua model. Model I digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG dan nilai tukar terhadap ROA. Model II digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG, nilai tukar, dan ROA terhadap PBV.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi dan Uji t

Model	Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.	Keterangan
I	Pengungkapan ESG → ROA	4.006	2.366	1.693	.095	Tidak Signifikan
I	Nilai Tukar → ROA	-0.000	0.000	-2.350	.022	Negatif Signifikan
II	Pengungkapan ESG → PBV	3.697	2.785	1.327	.189	Tidak signifikan
II	Nilai Tukar → PBV	-0.000	0.000	-4.036	.000	Negatif Signifikan
II	ROA → PBV	3.507	0.461	7.610	.000	Positif Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan pada tingkat 5%. Nilai tukar yang diproksikan dengan kurs USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan nilai kurs USD/IDR yang mencerminkan depresiasi rupiah terhadap dolar AS cenderung diikuti oleh penurunan ROA perusahaan. Pada Model II, pengungkapan ESG kembali menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV. Sebaliknya, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA dan PBV, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara itu, pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun PBV.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Model	F hitung	Sig.	R^2	Adjusted R^2
I	4.705	.012[b]	.123	.097
II	24.857	.000[b]	.530	.509

Berdasarkan Tabel 3, kedua model menunjukkan hasil uji F yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,012 pada Model I dan 0,000 pada Model II. Nilai R^2 Model I sebesar 0,123 menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan nilai tukar secara simultan menjelaskan 12,3% variasi ROA, sedangkan 87,7% variasi ROA lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,097 juga menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan Model I masih relatif terbatas. Meskipun demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen dalam Model I secara simultan berhubungan signifikan dengan ROA pada tingkat signifikansi 5%.

Keterbatasan daya jelas Model I menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan tidak hanya berkaitan dengan pengungkapan ESG dan nilai tukar. Faktor lain seperti harga komoditas, kondisi operasional, struktur biaya, leverage, ukuran perusahaan, dan karakteristik masing-masing perusahaan dapat turut memengaruhi ROA, tetapi belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Sementara itu, Model II memiliki nilai R^2 sebesar 0,530 yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG, nilai tukar, dan ROA secara simultan menjelaskan 53,0% variasi PBV, sedangkan 47,0% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 281-296

Uji Mediasi

Pengujian mediasi dilakukan menggunakan uji Sobel untuk mengetahui peran ROA dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Mediasi Sobel

Hubungan Mediasi	Nilai Sobel	Sig.	Keterangan
ESG → ROA →PBV	1,653	0,098	Tidak memediasi
Nilai Tukar →ROA→PBV	-2,245	0,025	Mediasi Parsial

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji Sobel menunjukkan bahwa ROA tidak memediasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap PBV. Nilai Sobel sebesar 1,653 dengan signifikansi 0,098 lebih besar dari 0,05, sehingga efek tidak langsung pengungkapan ESG terhadap PBV melalui ROA tidak signifikan. Sementara itu, nilai tukar memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap PBV melalui ROA, dengan nilai Sobel sebesar -2,245 dan signifikansi 0,025. Karena pengaruh langsung nilai tukar terhadap PBV dalam Model II tetap signifikan, ROA berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG belum secara langsung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Hasil tersebut dapat berkaitan dengan rendahnya variasi pengungkapan ESG dalam sampel. Nilai rata-rata sebesar 0,99 dengan standar deviasi 0,017 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG relatif tinggi, tetapi memiliki variasi yang sangat rendah.

Selain rendahnya variasi, keterbatasan daya pembeda tersebut juga berkaitan dengan pendekatan pengukuran ESG yang digunakan. Indeks ESG dalam penelitian ini didasarkan pada keberadaan informasi pada setiap indikator, sehingga belum memberikan bobot terhadap kualitas, kedalaman, atau kelengkapan pengungkapan. Dengan demikian, perusahaan yang sama-sama mengungkapkan suatu indikator dapat memperoleh skor yang sama meskipun kualitas informasi yang disampaikan berbeda. Kondisi ini dapat membatasi kemampuan indeks ESG dalam menjelaskan perbedaan kinerja keuangan antarperusahaan.

Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah bahwa tingkat pengungkapan ESG tidak selalu mencerminkan efektivitas pelaksanaan ESG. Pengungkapan dapat menunjukkan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, tetapi belum tentu menggambarkan dampak ekonomi dari pelaksanaannya. Pada perusahaan pertambangan, penerapan ESG juga dapat memerlukan biaya, seperti biaya kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, pengelolaan limbah, reklamasi, pemantauan lingkungan, keselamatan kerja, dan program sosial. Dalam jangka pendek, biaya kepatuhan tersebut dapat meningkatkan beban perusahaan sehingga manfaat ekonomi dari penerapan ESG belum tentu langsung tercermin dalam ROA.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Signaling Theory, bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dengan demikian, keterbatasan variasi dan daya pembeda indeks ESG menjadi salah satu pertimbangan dalam menjelaskan tidak signifikannya pengaruh pengungkapan ESG terhadap ROA.

Keterbatasan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam

penelitian selanjutnya. Pengukuran ESG dapat dikembangkan dengan memberikan bobot berdasarkan kualitas atau tingkat kelengkapan pengungkapan pada setiap indikator, atau menggunakan skor ESG dari lembaga pemeringkat sebagai ukuran pembanding. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan variasi dan daya pembeda yang lebih baik dalam menguji hubungan ESG dengan kinerja keuangan.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap ROA

Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar USD/IDR yang mencerminkan pelemahan rupiah cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya peralatan, suku cadang, teknologi, maupun kewajiban perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Meskipun perusahaan pertambangan yang berorientasi ekspor dapat memperoleh tambahan pendapatan dalam rupiah ketika dolar menguat, dampak tersebut tidak selalu lebih besar daripada peningkatan biaya dan kewajiban dalam valuta asing.

Temuan ini sesuai dengan Arbitrage Pricing Theory yang menjelaskan bahwa faktor ekonomi makro dapat memengaruhi kinerja aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan, terutama melalui pengelolaan eksposur valuta asing dan efisiensi biaya.

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap PBV, tetapi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan ESG belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam sampel penelitian. Salah satu kondisi yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah tingginya homogenitas pengungkapan ESG. Ketika sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang relatif sama, informasi ESG menjadi kurang mampu memberikan pembeda bagi investor. Selain itu, pengukuran ESG yang didasarkan pada keberadaan informasi pada setiap indikator belum sepenuhnya menangkap kualitas dan kedalaman pengungkapan, sehingga perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang berbeda dapat memiliki skor yang relatif sama.

Dalam perspektif Signaling Theory, informasi dapat menjadi sinyal yang efektif apabila mampu memberikan informasi yang kredibel dan membedakan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan apabila belum disertai kualitas implementasi dan manfaat ekonomi yang dapat dinilai oleh pasar.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan

Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar USD/IDR atau pelemahan rupiah cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan pertambangan. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi biaya operasional, kewajiban valuta asing, serta ketidakpastian arus kas perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan ketidakpastian yang dipertimbangkan pasar dan selanjutnya berkaitan dengan penilaian perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak perubahan nilai tukar tidak hanya berkaitan dengan potensi peningkatan pendapatan ekspor, tetapi juga dengan struktur biaya dan eksposur valuta asing perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan

risiko nilai tukar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan perusahaan pertambangan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan nilai t sebesar 7,610 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV.

Perusahaan pertambangan memiliki karakteristik padat aset sehingga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi salah satu informasi yang relevan bagi investor. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan laba relatif terhadap aset yang digunakan. Temuan ini mendukung Signaling Theory bahwa kinerja keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan.

ROA dalam Memediasi Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa ROA tidak memediasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,098. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum menunjukkan mekanisme tidak langsung yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh pengungkapan ESG terhadap ROA dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan hasil mediasi tersebut. Selain itu, manfaat ESG dapat membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk tercermin dalam kinerja keuangan maupun penilaian pasar. Dengan demikian, dalam periode penelitian, pengungkapan ESG belum menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan ROA yang kemudian diteruskan pada PBV.

Peran ROA dalam Memediasi Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa ROA memediasi pengaruh nilai tukar terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,025. Pengaruh nilai tukar terhadap ROA yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, ROA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan dapat diteruskan pada perubahan nilai perusahaan.

Pengaruh langsung nilai tukar terhadap PBV juga tetap signifikan setelah ROA dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, ROA berperan sebagai mediator parsial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh nilai tukar terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut sejalan dengan Arbitrage Pricing Theory yang menjelaskan bahwa faktor makroekonomi dapat memengaruhi kondisi dan nilai aset melalui perubahan kondisi ekonomi perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dan PBV. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan PBV, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. ROA tidak memediasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap PBV, tetapi

memediasi secara parsial pengaruh nilai tukar terhadap PBV.

Perusahaan pertambangan perlu memperkuat pengelolaan risiko nilai tukar melalui pemantauan eksposur valuta asing, pengelolaan kewajiban dalam valuta asing, dan perencanaan biaya yang berkaitan dengan transaksi luar negeri. Pengungkapan ESG juga perlu ditingkatkan dari sisi kualitas dan relevansi agar dapat memberikan informasi yang lebih bermakna bagi investor dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penghapusan 20 dari 90 observasi awal sehingga analisis akhir menggunakan 70 observasi, penggunaan regresi linear berganda yang belum secara khusus mengendalikan karakteristik data panel, serta jumlah sampel yang relatif terbatas. Selain itu, variasi indeks ESG rendah dan Model I hanya menjelaskan 12,3% variasi ROA. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel dan periode yang lebih luas, metode analisis yang mempertimbangkan struktur data panel, serta pengukuran ESG yang mampu menangkap kualitas dan kedalaman pengungkapan. Variabel seperti harga komoditas, leverage, ukuran perusahaan, dan struktur biaya juga dapat dipertimbangkan.

Pernyataan mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI).

AI digunakan secara terbatas sebagai alat bantu dalam penyusunan dan penyempurnaan kalimat dalam naskah ini. Penggunaan AI tidak mencakup pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil penelitian, maupun pengambilan keputusan akademis. Seluruh isi naskah telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akademis naskah.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

Kontribusi penulis

Penelitian ini merupakan hasil kerja sama antara dua penulis dengan pembagian tugas yang saling melengkapi. Penulis pertama bertanggung jawab atas perumusan masalah, penyusunan landasan teori, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, serta penyusunan draf naskah. Penulis kedua sebagai dosen pembimbing memberikan arahan akademik, masukan terkait metodologi dan interpretasi hasil, serta melakukan peninjauan dan penyuntingan naskah. Kedua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah ini.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian dan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, W. I., Wahid, W. O. F., Farihu, S. A. V. S., Risman, L. O., & Intihanah. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(10), 120–133. https://doi.org/10.62504/jimr943

Agbakwuru, V., Onyenahazi, O. B., Antwi, B. O., & Oyewale, K. (2024). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting on Corporate Financial Performance. *International Journal of Research Publication and Reviews*, *5*(9), 3629–

3644. https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0924.2710

Amelia, R., Puspitasari, D., Chasanah, A. N., & Prawitasari, D. (2026). ESG Disclosure and Firm Value Dynamics through Financial Performance. *Journal Economic Business Innovation*, *3*(1), 29–40. https://doi.org/10.69725/jebi.v3i1.343

An, H., Ran, C., & Gao, Y. (2025). Does ESG information disclosure increase firm value? The mediation role of financing constraints in China. *Research in International Business and Finance*, *73*(102584). https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102584

Andika, M. K., & Nauli, P. (2026). Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Ekspor sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, *4*(2), 447–462. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v4i2.2435

Anggraini, R., & Abubakar, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Keuangan (JRK)*, *2*(3), 69–76.

Ayifa, D. N., Ulfa, U., & Masrukhan, M. (2024). Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi (Studi Kasus PT. Mayora Indah Tbk). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(4), 367–377. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.1014

BPS. (2026). *Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/T0UxS09GQlBTbk5QWTBNdlVWUmxSMjV3Y3l0VWR6MDkjMw==/distribusi-persentase-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--persen---2021.html?year=2024

Desai, R. (2024). Analysing the Firm Value Effects of Environmental, Social and Governance Disclosure: Empirical Study of Indian Firms. *NMIMS Management Review*, *32*(1), 58–67. https://doi.org/10.1177/09711023241264679

Dewi, N. N. S., & Rustiarini, N. W. (2024). Sustainability Reporting And Firm Value: Systematic Literature Review. *ANALISIS Journal*, *14*(2), 218–232. https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4509

Farchani, A. N., Triarshinta, D., Syarifa, A. Y., Janah, F. N., & Panggiarti, E. K. (2026). Analisis Perlakuan Akuntansi Transaksi Mata Uang Asing Dan Selisih Kurs Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Bei. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(6). https://doi.org/10.62281/djjd6k25

Fitriyah, E. L., & Nawangsari, A. T. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebagai Acuan Investor: Studi pada Pt Aneka Tambang Tbk (2020-2024). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(4), 3049–3058. https://doi.org/10.63822/h2hjcr46

Husnah. (2023). Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Indonesian Mining Industry Sector. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *9*(3), 763–773. https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.763

Izzah, A. J. S., & Darsono, D. (2024). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, *13*(4), 1–15.

Jafar, R., Basuki, Windijarto, Setiawan, R., & Prabaswara, A. (2024). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Matter for Creditor? Empirical Evidence from Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*,

19(11), 4377–4387. https://doi.org/10.18280/ijsdp.191125

Juniar, R., & Budiman, J. (2026). Analisis Dampak Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Surplus Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1499–1517. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1901

Khamisu, M. S., Paluri, R. A., & Sonwaney, V. (2024). Environmental social and governance (ESG) disclosure motives for environmentally sensitive industry: an emerging economy perspective. *Cogent Business & Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322027

Lase, C. N. (2026). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaa Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Business Economics and Management*, *2*(3), 2466–2481.

Li, X., Saat, M. M., Khatib, S. F. A., & Liu, Y. (2024). Sustainable development and firm value: How ESG performance shapes corporate success—a systematic literature review. *Business Strategy & Development*, *7*(4), e70026. https://doi.org/10.1002/bsd2.70026

Lushibashi, K., & Mweshi, G. (2023). Effects of foreign exchange rate fluctuation on the financial performance of supply chain for the mining companies. *International Journal of Advances in Engineering and Management (IJAEM)*, *5*(11), 16–29. https://doi.org/10.35629/5252-05111629

Mihalciuc, C., Grosu, M., & Brînzaru, S.-M. (2024). The importance of ESG disclosure in ensuring the sustainable development of companies. *International Scientific Conference on Accounting ISCA 2024*, 57–64. https://doi.org/10.53486/isca2024.06

Mishra, G., Patro, A., & Tiwari, A. K. (2024). Does climate governance moderate the relationship between ESG reporting and firm value? Empirical evidence from India. *International Review of Economics & Finance*, *91*, 920–941. https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.01.059

Nabilla, H., Nugroho, A. A., & Saputra, D. (2026). The Influence of Tin Prices and Production Costs on the Net Profit Margin of PT Timah Tbk with Exchange Rate as a Moderating Variable (2018–2025). *Advances in Economics & Financial Studies*, *4*(3), 412–430. https://doi.org/10.60079/aefs.v4i3.1033

Nasywa, A., Angraini, A., Ginaristi, E. P., Dianto, A. T., Fabiola, N. K. M., & Nuraya, A. S. (2026). Analisis Dinamika Sektor Pertambangan dalam Perekonomian Indonesia Periode 2015–2024. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(4), 747–759. https://doi.org/10.61104/alz.v4i4.6557

Nofitasari, S. (2025). The Effect of Inflation, Exchange Rates, and Interest Rates on Stock Returns in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 Period. *West Science Accounting and Finance*, *3*(1), 20–31. https://doi.org/10.58812/wsaf.v3i01.1643

Nugraha, A., Madu, L., & Mulyanto, I. H. (2025). Examining Indonesia's Nickel Downstream Policy Through Securitisation Theory. *Paradigma Jurnal Masalah Sosial Politik Dan Kebijakan*, *29*(1), 1–26. https://doi.org/10.31315/paradigma.v29i1.14299

Nugraheni, P., & Risman, A. (2025). Determinants of Firm Value: Commodity Prices, Exchange Rates, Inflation, and Business Risk as Intervening Variable. *International Journal of Indonesian Business Review*, *4*(1), 76–87. https://doi.org/10.54099/ijibr.v4i1.1134

Nurhidayah, & Wahyuni. (2026). Analysis of the Challenges of Sustainable

Organizational Development in a Changing Business Environment. *Advances in Management & Financial Reporting*, *4*(1), 120–136. https://doi.org/10.60079/amfr.v4i1.700

Oktaviasari, K. N., & Safitri, T. A. (2026). The Effect Of Cash Conversion Cycle And Free Cash Flow On Stock Return With Exchange Rate As Moderating Variable In Coal Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2022–2024. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *15*(3), 2045–2055. https://doi.org/10.31959/jm.v15i3.4062

Paputungan, B. A., Tasik, H. H. D., & Tampenawas, J. L. A. (2026). The Effect of ESG Disclosure, Earnings Per Share, and Debt-to-Equity Ratio on Price-to-Book Value: Evidence from the Indonesian Coal Mining Industry. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, *4*(2), 3742–3749. https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v4i2.559

Sabrina, D. A., Sriyono, & Yulianti, R. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Basic Material Company Financial Performance. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, *22*(1), 98–114. https://doi.org/10.21831/jim.v22i1.81565

Sandi, A. A. A., Taqiyah, D. B., Harun, M., Rifai, Setiawan, R. Y., Trisnaningtyas, R., & Sujianto, A. E. (2024). Analisis Pengaruh Depresiasi Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Pada Bidang Ekspor Dan Impor. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(3), 90–101. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2580

Seok, J., Kim, Y., & Oh, Y. K. (2024). How ESG shapes firm value: The mediating role of customer satisfaction. *Technological Forecasting & Social Change*, *208*(123714). https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123714.

Setiawan, J., Diantimala, Y., Lautania, M. F., & Sayuthi, S. (2024). Does Green Accounting Matter for Financial Performance? Evidence from the Indonesia Mining Sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *11*(2), 297 – 314. https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.39348

Sitepu, R. D., & Keytri, E. (2026). Implikasi Yuridis Penerapan ESG (Environmental, Social, and Governance) pada Perusahaan Pertambangan. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, *5*(2), 981–991. https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i2.7884

Sonnya, S., & Wardhani, N. K. (2025). The Effect of Sustainability Report Disclosure and Firm Size on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable: A Study of Mining Companies in Indonesia. *Golden Ratio Of Auditing Research*, *6*(1), 327–338. https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1573

Stephanie, E., & Yanti. (2026). Profitability, Risk, And Company Size: Unveiling Their Role In Esg Disclosure. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *4*(2). https://doi.org/10.24912/ijaeb.v4i2.338-348%20

Subhani, B. H., Zunhuan, S., & Khan, M. A. (2025). Finance for a Greener future: Evolving the financial sector for ESG and sustainable corporate debt management. *Borsa Instanbul*, *25*(2), 337–349. https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.01.011

Suharto, R. S. B., Sanga, M. H., Situmorang, R., & Handa, R. P. (2025). The impact of ESG disclosure and green mining on firm value: evidence from Indonesia. *Jurnal Mantik*, *8*(4), 1753–1761. https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/6094

Surianto, N. M., Jauhari, Y., Muflikhah, I., Azisah, A. N., & Wahdana, N. P. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pertambangan di Indonesia. *Tangible Journal*, *10*(2), 340–353. https://doi.org/10.53654/tangible.v10i2.699

Utami, R., Muhtadin, Y., Zuyyina, & Firmansyah, A. (2025). Pengaruh Praktik Keberlanjutan Berbasis ESG terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan: Bukti Empiris dari Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(4), 1–14. https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.3843